

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi Global

Febriani Dwi Putri Yadyarti,
Moh. Amin dan M. Cholid Mawardi

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan perbedaan kinerja keuangan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Asset* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) pada bank muamalat indonesia dan bank syariah mandiri. Populasi penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia. Total sampel adalah 2 bank syariah yang tergolong bank devisa. Data mencakup periode dari 2005 sampai 2011. Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan telah berdistribusi normal. Dari hasil analisis *Wilcoxon* menunjukkan bahwa CAR,RORA,NPM,ROA,LDR tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan. Kelima rasio yang digunakan dalam penelitian ini (CAR, RORA, NPM, ROA, LDR) secara simultan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank muamalat Indonesia dan bank Syariah mandiri sebelum dan sesudah krisis ekonomi global.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Asset* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), bank muamalat Indonesia dan bank syariah mandiri.

Abstract

This research is done to describe the difference between financial performances used Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Risked Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Loan to Deposito Ratio (LDR) at bank muamalat Indonesia and bank Syariah mandiri. The population of this research was Islamic banking in Indonesia. The total sample was 2 islamic banking that were included currency exchange bank. The data concerned from period 2005 up to 2011. The result of analysis showed that the data that was normal distribution. From the result of analysis Wilcoxon showed that there was not a different financial performance in CAR, RORA, NPM, ROA, LDR. Simultaneously, the five ratios used in this research

(CAR,RORA,NPM,ROA,LDR) showed that there was not different financial banking before and after global at bank muamalat Indonesia and bank Syariah mandiri.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Risked Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Loan to Deposito Ratio (LDR), bank muamalat Indonesia dan bank syariah mandiri.

PENDAHULUAN

Krisis global yang melanda Amerika telah merambat keseluruh dunia. Bermula dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default*) di Amerika serikat (AS), krisis kemudian menggelembung merusak sistem ekonomi dan perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. Secara beruntun menyebabkan efek domino terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan di negara-negara tersebut, yang antara lain menyebabkan kebangkrutan ratusan bank, perusahaan sekuritas, reksadana, dana pensiun dan asuransi. Krisis kemudian merambat ke belahan Asia terutama negara-negara seperti Jepang, Korea, China, Singapura, Hongkong, Malaysia, Thailand, termasuk Indonesia yang kebetulan sudah lama memiliki surat-surat berharga perusahaan perusahaan tersebut.

Indonesia merupakan negara *small open economy* sehingga imbas dari krisis finansial global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis finansial global adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tumbuh mencapai 6,1% pada tahun 2008 atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 6,3%.

Krisis keuangan tahun 2008 mempengaruhi perekonomian di Indonesia, salah satunya adalah sektor industri perbankan. Sektor industri perbankan mengalami kesulitan likuiditas seiring dengan ketatnya likuiditas di pasar keuangan. Sektor industri perbankan juga merupakan sektor yang rentan terhadap risiko karena sektor ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan atas pengembalian dana di masa mendatang. Banyak pihak memperkirakan bahwa perekonomian di Indonesia termasuk indutri perbankan akan terpuruk. Kelangkaan likuiditas menyebabkan penurunan kepercayaan di sektor korporasi dan rumah tangga terhadap kondisi perekonomian. Menurunnya kapasitas permintaan dan produksi di sektor riil dapat berpotensi kuat terhadap kualitas aktiva perbankan di Indonesia.

Gejolak keuangan dan penurunan permintaan akibat krisis keuangan juga mempengaruhi terdepresiasi nilai rupiah, tekanan inflasi yang cukup kuat dan meningkatnya BI rate. Selain itu Bursa saham Indonesia juga mengalami penurunan indeks, sampai melebihi 11%, sehingga memaksa Otoritas Bursa untuk melakukan penghentian perdagangan selama 3 hari untuk mencegah lebih terpuruknya bursa akibat sentimen negatif. Lalu nilai tukar Rupiah yang melemah terhadap dolar AS bahkan sempat mencapai Rp 10.000/USD pada minggu kedua Oktober 2008. Hal ini lebih dikarenakan adanya aliran keluar modal asing akibat kepanikan yang berlebihan terhadap krisis keuangan global. Dampak sejenis juga akan terjadi pada inflasi. Karena melemahnya Rupiah terhadap USD, maka harga barang-barang juga akan terimbas untuk naik (Catur Budi, 2008).

Islamic Banking adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran Islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat atau sebagai lembaga perantara keuangan. *Islamic banking* merupakan unit sistem ekonomi Islam yang beroperasi dengan doktrin dasar larangan terhadap praktik riba. Perbankan Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan umat, melalui proses intermediasi kegiatan perhimpunan dan penyaluran dana maupun penyediaan jasa keuangan lainnya, berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Ketika sistem perbankan konvensional sempoyongan karena sistem moneter dan memerlukan biaya yang begitu besar untuk mempertahankannya, perbankan Syariah justru mampu menyelamatkan sebagian ekonomi umat.

Keberadaan perbankan Syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi Syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.

Tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan Syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan Syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana di bank-bank syariah.

Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai dua bank syariah terbesar di Indonesia mampu memperlihatkan kemampuan mereka dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia di tahun 2008. Kedua bank tersebut berturut-turut berhasil mendapatkan laba sebesar Rp 300 miliar dan Rp 279 miliar lebih di tahun 2008 dan masing-masing Rp 145 miliar dan Rp 115,5 miliar lebih pada tahun 2007. Laba bersih Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri jika dibandingkan dengan Bank Mandiri yang mendapatkan laba bersih Rp5,313 miliar di tahun 2008 dan Rp 4.346 di tahun 2007.

Melalui rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan bank secara berkala maka dapat menunjukkan kualitas suatu bank. Berbagai hal dapat disertakan pada laporan kinerja bank syariah tersebut. Teknik untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan setelah krisis ekonomi global tahun 2008 adalah menggunakan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Teknik tersebut telah ditetapkan oleh Bank Indonesia Nomor 9/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah dengan pedoman mengacu Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Penilaian pertama adalah aspek permodalan (*capital*), dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank didasarkan kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian kedua, aspek aktiva produktif (*asset*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif. Klasifikasi aktiva produktif merupakan aktiva produktif yang telah dilihat kolektabilitasnya yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Aspek ketiga penilaian kinerja bank meliputi kualitas manajemen bank (*management*). Untuk menilai kualitas manajemen diajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut manajemen bank. Kualitas ini juga melihat dari segi Pendidikan serta pengalaman karyawan dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Penilaian aspek keempat yaitu rentabilitas (*earning*) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank. Aspek kelima adalah penilaian terhadap likuiditas (*liquidity*) bank. Bank dikatakan likuid, apabila bank mampu membayar semua hutang terutama hutang-hutang jangka pendek. Selain itu bank juga harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena bertujuan untuk memperoleh perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah sebelum dan setelah krisis ekonomi global dengan menerapkan metode CAMEL (*Capital, Asset, Quality, Management, Earning, dan Liquidity*).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut tidak dihasilkan sendiri oleh peneliti tertulis. Sumber data diperoleh melalui website resmi bank muamalat Indonesia dan bank Syariah mandiri.

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah dokumentasi atau document review. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dalam jangka waktu sebelum krisis dan setelah krisis ekonomi global 2008 menggunakan analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Uji hipotesis yaitu yang digunakan analisis uji *Wilcoxon*. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft excel 2007 for windows* untuk menghitung semua rasio keuangan. Setelah itu data – data tersebut dikonversi *SPSS release 16 for windows* untuk melihat statistik deskriptif masing-masing bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif statistik adalah teknik analisa yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi, dalam hal ini antara lain penyajian

data melalui tabel atau grafik. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan prosentase (Erwan, 2007).

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Nilai CAR, RORA, NPM,ROA, dan LDR
Bank Muamalat Indonesia
Periode 2005-2011

Proksi	Krisis Ekonomi Global			
	Sebelum		Sesudah	
	Mean	Std-D	Mean	Std-D
CAR	13,66	2,99	12,12	1,08
RORA	2,7	0,12	1,29	0,53
NPM	65,71	3,27	68,94	4,48
ROA	2,27	0,22	1,11	0,57
LDR	90,61	7,89	76,17	21,83

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Sesuai dengan tabel 1, Dengan melihat nilai tersebut dapat dikatakan bahwa CAR Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi global berada diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8% dan memenuhi standar ketika sebelum terjadi krisis. Nilai CAR sebelum dan sesudah krisis ekonomi global mengalami penurunan sebesar 1,54%. Nilai rata-rata CAR Bank Muamalat Indonesia sebelum krisis sebesar 13,66 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 2,99, dan nilai rata-rata CAR sesudah krisis sebesar 12,12 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 1,08. Dengan ini dapat disimpulkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah krisis memiliki data yang bervariasi.

b. RORA (*Return On Risked Asset*)

Sesuai dengan tabel 1, Dengan melihat nilai tersebut dapat dikatakan bahwa RORA Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi global mengalami penurunan sebesar 1,41%. Nilai rata-rata RORA Bank Muamalat Indonesia sebelum

krisis sebesar 2,7 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 0,12, dan nilai rata-rata RORA sesudah krisis sebesar 1,29 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 0,53. Dengan ini dapat disimpulkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah krisis memiliki data yang bervariasi.

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Sesuai dengan tabel 1, Dengan melihat nilai tersebut dapat dikatakan bahwa NPM Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi global mengalami peningkatan sebesar 3,23%. Nilai rata-rata NPM Bank Muamalat Indonesia sebelum krisis sebesar 65,71 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 3,27, dan nilai rata-rata NPM sesudah krisis sebesar 68,94 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 4,48. Dengan ini dapat disimpulkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah krisis memiliki data yang bervariasi.

d. ROA (*Return On Asset*)

Sesuai dengan tabel 1, Dengan melihat nilai tersebut dapat dikatakan bahwa ROA Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi global mengalami penurunan sebesar 1,16%. Nilai rata-rata ROA Bank Muamalat Indonesia sebelum krisis sebesar 2,27 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 0,22, dan nilai rata-rata ROA sesudah krisis sebesar 1,11 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 0,57. Dengan ini dapat disimpulkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah krisis memiliki data yang bervariasi.

e. LDR (*Loan to Deposito Ratio*)

Sesuai dengan tabel 1, Dengan melihat nilai tersebut dapat dikatakan bahwa LDR Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi global mengalami penurunan sebesar 14,44%. Nilai rata-rata LDR Bank Muamalat Indonesia sebelum krisis sebesar 90,61 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 7,89, dan nilai rata-rata LDR sesudah krisis sebesar 76,17 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 21,83. Dengan ini dapat disimpulkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah krisis memiliki data yang bervariasi.

Tabel 2

Statistik Deskriptif Variabel Nilai CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR

Bank Syariah Mandiri

Periode 2005-2011

Proksi	Krisis Ekonomi Global			
	Sebelum		Sesudah	
	Mean	Std-D	Mean	Std-D
CAR	12,29	0,36	12,52	1,98
RORA	1,64	0,29	2,38	0,29
NPM	64,77	3,89	70,98	2,31
ROA	1,48	0,36	2,13	0,15
LDR	88,75	5,09	83,88	1,88

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Sesuai dengan tabel 2, Dengan melihat nilai tersebut dapat dikatakan bahwa CAR Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah krisis ekonomi global berada diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8% dan memenuhi standar ketika sebelum terjadi krisis. Nilai CAR sebelum dan sesudah krisis ekonomi global mengalami penurunan sebesar 0,23%. Nilai rata-rata CAR Bank Syariah Mandiri sebelum krisis sebesar 12,29 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 0,36, dan nilai rata-rata CAR sesudah krisis sebesar 12,52 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 1,98. Dengan ini dapat disimpulkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah krisis memiliki data yang bervariasi.

b. RORA (*Return On Risked Asset*)

Sesuai dengan tabel 2, Dengan melihat nilai tersebut dapat dikatakan bahwa RORA Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah krisis ekonomi global mengalami penurunan sebesar 0,74%. Nilai rata-rata RORA Bank Syariah Mandiri sebelum krisis sebesar 1,64 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 0,29, dan nilai rata-rata RORA sesudah krisis sebesar 2,38 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 0,29. Dengan ini dapat disimpulkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah krisis memiliki data yang bervariasi.

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Sesuai dengan tabel 2, Dengan melihat nilai tersebut dapat dikatakan bahwa NPM Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah krisis ekonomi global mengalami

peningkatan sebesar 6,21%. Nilai rata-rata NPM Bank Syariah Mandiri sebelum krisis sebesar 64,77 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 3,89, dan nilai rata-rata NPM sesudah krisis sebesar 70,98 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 2,31. Dengan ini dapat disimpulkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah krisis memiliki data yang bervariasi.

d. ROA (*Return On Asset*)

Sesuai dengan tabel 2, Dengan melihat nilai tersebut dapat dikatakan bahwa ROA Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah krisis ekonomi global mengalami penurunan sebesar 0,65%. Nilai rata-rata ROA Bank Syariah Mandiri sebelum krisis sebesar 1,48 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 0,36, dan nilai rata-rata ROA sesudah krisis sebesar 2,13 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 0,15. Dengan ini dapat disimpulkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah krisis memiliki data yang bervariasi.

e. LDR (*Loan to Deposito Ratio*)

Sesuai dengan tabel 2, Dengan melihat nilai tersebut dapat dikatakan bahwa LDR Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah krisis ekonomi global mengalami penurunan sebesar 4,87%. Nilai rata-rata LDR Bank Syariah Mandiri sebelum krisis sebesar 88,75 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 5,09, dan nilai rata-rata LDR sesudah krisis sebesar 83,88 lebih tinggi daripada standar deviasinya sebesar 1,88. Dengan ini dapat disimpulkan data yang diperoleh sebelum dan sesudah krisis memiliki data yang bervariasi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen mengikuti sebaran normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data hasil penelitian dikatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari α yang digunakan. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri

Periode 2005-2011

Variabel	Periode	Muamalat Indonesia	Syariah Mandiri
CAR	Sebelum	0,995	0,923
	Sesudah	0,999	1,000
RORA	Sebelum	0,842	1,000
	Sesudah	0,933	0,999
NPM	Sebelum	0,919	0,999
	Sesudah	0,809	0,799
ROA	Sebelum	0,919	0,999
	Sesudah	0,891	0,826
LDR	Sebelum	0,994	0,973
	Sesudah	0,884	0,893

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pengujian Kolmogorov-smirnov pada variabel independen Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebelum krisis ekonomi 2005-2007 dan sesudah krisis ekonomi 2009-2011, nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian variabel independen Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah mandiri sebelum krisis ekonomi 2005-2007 dan sesudah krisis ekonomi 2009-2011 berdistribusi normal.

Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon *signed Rank* test ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau rasio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal.

1. Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi 2008

Tabel 4

Hasil Uji Wilcoxon

Bank Muamalat Sebelum Dan Sesudah Krisis

2005-2011

Test Statistics^c

	CAR2 - CAR1	RORA2 - RORA1	NPM2 - NPM1	ROA2 - ROA1	LDR2 - LDR1
Z	-.535 ^a	-1.604 ^a	-.535 ^b	-1.604 ^a	-.535 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.593	.109	.593	.109	.593

a. Based on positive ranks.

b. Based on negative ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Data diolah dengan SPSS

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Z hitung variabel CAR sebelum dan sesudah krisis sebesar -,535 dan signifikansi variabel CAR sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,593. Nilai signifikansi (0,593) lebih besar dari nilai α (0,05) maka variabel CAR Bank Muamalat Indonesia tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a1} ditolak.

b. *Return On Risked Asset (RORA)*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Z hitung variabel RORA sebelum dan sesudah krisis sebesar -1,604, signifikansi variabel RORA sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,109. Nilai signifikansi (0,109) lebih besar dari nilai α (0,05) maka variabel RORA Bank Muamalat Indonesia tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a2} ditolak.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Z hitung variabel NPM sebelum dan sesudah krisis sebesar -0,535 signifikansi variabel NPM sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,593. Nilai signifikansi (0,593) lebih besar dari nilai α (0,05) maka variabel NPM Bank Muamalat Indonesia tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a2} ditolak.

d. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Z hitung variabel ROA sebelum dan sesudah krisis sebesar -1,604, signifikansi variabel ROA sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,109. Nilai signifikansi (0,109) lebih besar dari nilai α (0,05) maka variabel ROA Bank Muamalat Indonesia tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a3} ditolak.

e. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Z hitung variabel RORA sebelum dan sesudah krisis sebesar -,535, signifikansi variabel LDR sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,595. Nilai signifikansi (0,595) lebih besar dari nilai α (0,05) maka variabel LDR Bank Muamalat Indonesia tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a4} ditolak.

2. Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Krisis 2008

Tabel 5

Hasil Uji Wilcoxon

Bank Syariah Mandiri Sebelum Dan Sesudah Krisis

2005-2011

Test Statistics^c

	CAR2 - CAR1	RORA2 - RORA1	NPM2 - NPM1	ROA2 - ROA1	LDR2 - LDR1
Z	-.535 ^a	-1.604 ^a	-1.604 ^a	-1.604 ^a	-1.604 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.593	.109	.109	.109	.109

a. Based on negative ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Data diolah dengan SPSS

a. *Capital (Capital Adequacy Ratio/CAR)*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Z hitung variabel CAR sebelum dan sesudah krisis sebesar -0,535 dan signifikansi variabel CAR sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,593. Nilai signifikansi (0,593) lebih besar dari nilai α (0,05) maka variabel CAR Bank Syariah Mandiri tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.

b. *Asset (Return On Risked Asset/RORA)*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Z hitung variabel RORA sebelum dan sesudah krisis sebesar -1,604, signifikansi variabel RORA sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,109. Nilai signifikansi (0,109) lebih besar dari nilai α (0,05), maka variabel RORA Bank Syariah Mandiri tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a2} ditolak.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Z hitung variabel NPM sebelum dan sesudah krisis sebesar -1,604 signifikansi variabel NPM sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,109. Nilai signifikansi (0,109) lebih besar dari nilai α (0,05) maka variabel NPM Bank Syariah Mandiri tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a3} ditolak.

d. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Z hitung variabel ROA sebelum dan sesudah krisis sebesar -1,604, signifikansi variabel ROA sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,109. Nilai signifikansi (0,109) lebih besar dari nilai α (0,05) maka variabel ROA Bank Syariah Mandiri tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a4} ditolak.

e. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Z hitung variabel RORA sebelum dan sesudah krisis sebesar -1,604, signifikansi variabel LDR sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,109. Nilai signifikansi (0,109) lebih besar dari nilai α (0,05) maka variabel LDR Bank Syariah Mandiri tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a5} ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Capital (*Capital Adequacy Ratio*/CAR)

1. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah mandiri

Berdasarkan hasil analisis, Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Z hitung variabel CAR sebelum dan sesudah krisis sebesar -0,535 dan signifikansi variabel CAR sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,593. Nilai signifikansi (0,593) lebih besar dari nilai α (0,05) maka variabel CAR Bank Muamalat Indonesia tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dan Berdasarkan hasil analisis, Bank Syariah Mandiri diperoleh nilai Z hitung variabel CAR sebelum dan sesudah krisis sebesar -0,535 dan signifikansi variabel CAR sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,593. Nilai signifikansi (0,593) lebih besar dari nilai α (0,05). Maka dapat disimpulkan variabel CAR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.

b. Asset (*Return On Risked Asset*/RORA)

1. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil analisis, Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Z hitung variabel RORA sebelum dan sesudah krisis sebesar -1,604, signifikansi variabel RORA sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,109. Nilai signifikansi (0,109) lebih besar dari nilai α (0,05) maka variabel RORA Bank Muamalat Indonesia tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dan Bank Syariah Mandiri diperoleh nilai Z hitung variabel RORA sebelum dan sesudah krisis sebesar -1,604, signifikansi variabel RORA sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,109. Nilai signifikansi (0,109) lebih besar dari nilai α (0,05), maka variabel RORA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a2} ditolak.

c. Management (*Net Profit Margin*/NPM)

1. Bank Muamalat Indonesia dan bank Syariah mandiri

Berdasarkan hasil analisis, Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Z hitung variabel NPM sebelum dan sesudah krisis sebesar -0,535 signifikansi variabel NPM sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,593. Nilai signifikansi (0,593) lebih besar dari nilai α (0,05) dan Bank Syariah Mandiri diperoleh nilai Z hitung variabel NPM sebelum dan

sesudah krisis sebesar -1,604 signifikansi variabel NPM sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,109. Nilai signifikansi (0,109) lebih besar dari nilai α (0,05). Maka dapat disimpulkan variabel NPM Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a3} ditolak.

d. *Earning (Return On Asset/ROA)*

1. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah mandiri

Berdasarkan hasil analisis, Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Z hitung variabel ROA sebelum dan sesudah krisis sebesar -1,604, signifikansi variabel ROA sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,109. Nilai signifikansi (0,109) lebih besar dari nilai α (0,05), dan Bank Syariah Mandiri diperoleh nilai Z hitung variabel ROA sebelum dan sesudah krisis sebesar -1,604, signifikansi variabel ROA sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,109. Nilai signifikansi (0,109) lebih besar dari nilai α (0,05). Maka dapat disimpulkan variabel ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a4} ditolak.

e. *Liquidity (Loan Deposit Ratio/LDR)*

1. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil analisis, Bank Muamalat Indonesia diperoleh nilai Z hitung variabel RORA sebelum dan sesudah krisis sebesar -,535, signifikansi variabel LDR sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,595. Nilai signifikansi (0,595) lebih besar dari nilai α (0,05), dan Bank Syariah Mandiri diperoleh nilai Z hitung variabel RORA sebelum dan sesudah krisis sebesar -1,604, signifikansi variabel LDR sebelum dan sesudah krisis sebesar 0,109. Nilai signifikansi (0,109) lebih besar dari nilai α (0,05). Maka variabel LDR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah krisis 2008, dengan kata lain H_{a0} diterima dan H_{a5} ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Risky, 2012. *Analisis Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia(BMI) Dan Bank Mandiri Syariah (BSM) Dari Tahun 2006-2010*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Arifin, Zainul,2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Pustaka alvabetanggota IKAPI, Jakarta.
- Boediono, 2002. *Teori Dan Aplikasi, Statistika Dan Probabilitas*, Rosda Bandung.
- Cholila Diah R., dan Agung B. Sulistiyo, 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Periode 2006-2010*. Jurnal Universitas Jember (UNEJ), Jember.
- Erhansyah, 2012. *Analisis Shock Macro Ekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga DanPembiayaan Perbankan Syariah Saat Krisis Keuangan Global 2007-2009. Pendekatan Vektor Auto Regression*. Skripsi, Universitas Islam Negeri, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2010. *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung.
- Hasan, Iqbal, 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, cet. Ke-4, PT bumi aksara, Jakarta.
- <http://rutacs.wordpress.com/2008/10/30/dampak-krisis-keuangan-global-tahun-2008-terhadap-ekonomi-indonesia/> (diakses 23 Mei 2017)
- <http://www.eramuslim.com/berita/analisa/industri-keuangan-syariah-tumbuh-ditengah- krisis-keuangan -global-sistem-kapitalis.htm> (diakses 27 Mei 2017)
- <http://www.Indonesiarecovery.com/krisis-keuangan-global-20n08/krisis-2008- terparah-sejak-the-great-depression/7-krisis -global-2008.html> (diakses 15 Mei 2017)
- Husein, 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) Dengan Bank Syariah Mandiri (BSM)*, Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Kencana, Jakarta.
- Jumangan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Rajawali Press, Jakarta.
- Lapoliwa, N Dan S. Kuswandi, Daniel, 2000. *Akuntansi PerBankan, Akuntansi TransaksiBank Dalam Valuta Rupiah*, Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Masri, Mansoer Dan Driana, Erlin, 2009. *Statistik Sosial*, Ushul Press, Tangerang.

- Maulana, Dedy, 2009. *Analisis kinerja keuangan (camels) terhadap kepercayaan investor. Periode penelitian ini adalah tahun 2003- 2008 Bank Syariah Mandiri*. Skripsi UIN, Jakarta.
- Nurul, Huda Dan Edwin Nasution, Mustafa, 2009. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana, Jakarta.
- Pratikto, Heri dan Sugianto, Iis 2011. *Kinerja Efisien Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis*, Jurnal Universitas Negeri Malang, Malang.
- Sabbina, Anggi, 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Selama Dan Setelah Krisis Ekonomi Global 2008 (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri Tbk)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri, Jakarta.
- Sahara, Ratna dan Nurul Hidayah, Nunung, 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 1992-1998 Dan 1999-2006*. Simposium Nasional Akuntansi, Unhas, Makassar.
- Ulfajriyah, Nida, 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- www.bankmuamalatindonesia.com (diakses 2 Juni 2017)
- www.bi.go.id (diakses 30 Mei 2017)